

# Efektivitas Penilaian Diri dan Sejawat Pada Keterampilan Tendangan Depan Pencak Silat Mata Pelajaran PJOK di SMPN 3 Kota Malang

Mohammad Alfarizi, Gema Fitriady\*, Surya Adi Saputra, Ari Wibowo Kurniawan  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia  
\*Penulis korespondensi, Surel: gema.fitriady.fik@um.ac.id

Paper received: 7-11-2022; revised: 24-11-2022; accepted: 28-11-2022

## Abstract

Learning during a pandemic is different. During the pandemic, skill-based learning is still not optimal. One of the obstacles faced by teachers is about assessment. In the assessment itself the teacher must see one by one the videos submitted by students. This study aims to test the learning products of pencak silat front kick skills in sports and health physical education subjects that have been developed and then will be tested for their effectiveness. The method used is a comparative causal method with a quantitative approach. The sample selection used the Incidental Sampling technique by utilizing the Google Form media as an assessment. The data obtained will go through the normality test and difference test stages. The results of the normality test obtained a P value less than 0.05 or the data was not normally distributed. Data that is not normal will be followed by a nonparametric difference test using the Wilcoxon Signed Test procedure. The results of the different test obtained a P value greater than 0.05 and it can be said that there is no difference between the assessments made by students and teachers. Therefore, this study provides analytical results that can be applied in the assessment because the perceptions between students and teachers are not much different. In addition, students can learn how to assess, observe their peers, interact and exchange opinions which will lead to real discussions.

**Keywords:** effectiveness; scoring; pencak silat front kick

## Abstrak

Pembelajaran pada masa pandemi mengalami perbedaan. Selama pandemi pembelajaran berbasis keterampilan masih belum dapat optimal. Kendala yang dihadapi guru salah satunya tentang penilaian. Dalam penilaian itu sendiri guru harus melihat satu per satu video yang dikirimkan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji produk pembelajaran keterampilan tendangan depan pencak silat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sudah dikembangkan kemudian akan diuji efektivitasnya. Metode yang digunakan yaitu metode kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Insidental Sampling* dengan memanfaatkan media *Google Form* sebagai penilaian. Data yang diperoleh akan melalui tahap uji normalitas dan uji beda. Hasil uji normalitas memperoleh nilai P less than 0,05 atau data berdistribusi tidak normal. Data yang tidak normal akan dilanjutkan uji beda nonparametrik dengan prosedur *Wilcoxon Signed Test*. Hasil uji beda memperoleh nilai P greater than 0,05 dan dapat dikatakan tidak ada beda antara penilaian yang dilakukan oleh siswa dan guru. Oleh karena itu penelitian ini memberikan hasil analisis yang dapat diterapkan dalam penilaian karena persepsi antara siswa dan guru tidak jauh beda. Selain itu siswa dapat belajar bagaimana cara menilai, mengamati teman sejawatnya, berinteraksi dan bertukar pendapat yang akan menimbulkan diskusi secara nyata.

**Kata kunci:** efektivitas; penilaian; tendangan depan pencak silat

## 1. Pendahuluan

Penilaian dalam suatu proses belajar sudah sangat tidak asing bahkan diwajibkan untuk mengukur suatu perkembangan. Zahro, (2015) mendefinisikan penilaian merupakan mengolah sebuah informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh mengenai sebuah hasil dari perubahan yang diraih oleh peserta didik dalam melakukan proses

belajar dan menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam membuat suatu ketentuan. Hadiana, (2015) membedakan beberapa jenis penilaian antara lain: menurut fungsinya, penilaian terbagi menjadi penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan proses pemberian suatu umpan balik serta perbaikan terhadap hasil belajar sedangkan penilaian sumatif yaitu pemberian nilai terhadap hasil belajar dalam periode waktu tertentu. Selain itu aspek penilaian terdapat tiga hal yaitu penilaian *afektif*, *kognitif* dan *psikomotor*. Kemudian berdasarkan pihak penelitian, penilaian terbagi menjadi penilaian internal dan penilaian external. Penilaian internal merupakan penilaian yang diterapkan secara langsung oleh guru dan untuk penilaian external yaitu penilaian yang diterapkan di luar lingkungan sekolah.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu mata pelajaran yang menggunakan nilai praktik lebih besar dari pada nilai teori. D. D. Kurniawan, (2017) berasumsi bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan harus diutamakan dalam menjalani kehidupan setiap hari supaya jasmani sangat diutamakan untuk menciptakan siswa yang sehat secara utuh. Sehat merupakan suatu kondisi nyaman sekaligus pemberian Allah yang diberikan untuk dasar kondisi yang nyaman dan dasar segala energi (Saputra, 2020), (Mulyani, 2020). Siswa dapat secara utuh sehat dan bugar baik dari segi fisik maupun kesehatan mental, terjauhkan dari penyakit berbahaya seperti obesitas atau penyakit berbahaya lainnya. Seperti ketika makan, olahraga dapat dirasakan dan berguna bagi kesehatan yang melaksanakan olahraga (Saputra, 2020), (Wijayanto et al., n.d.). Maka dari itu pentingnya pendidikan jasmani untuk menghindari pola hidup yang belum sehat. Pembelajaran PJOK di sekolah yang akan diteliti memberikan keadaan yang mungkin berubah dari biasanya karena musibah *Covid 19* yang melanda. Mungkin semua sekolah atau semua aspek pekerjaan juga mengalami seperti itu.

Proses suatu pembelajaran akan terus mengalami perubahan. Perubahan yang akan mengalami keadaan lebih baik atau mengalami penurunan dari biasanya. Seperti yang telah diketahui saat ini bahwa dengan adanya pandemi *Covid 19* pertemuan secara langsung dilakukan lewat daring atau secara *online*. Dengan adanya Surat Edaran (SE) yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2020) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid 19*. Tujuan dari surat edaran tersebut yaitu untuk memberikan kepastian terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pelayanan pendidikan selama *Covid 19*. Hal itu terjadi karena memang sebelumnya tidak secara penuh atau tidak terbiasa diterapkan pembelajaran daring atau secara *online*. Kondisi seperti ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk melakukan penilaian *online* (*Online Assessment*). Peneliti ingin menggunakan penilaian *online* untuk penilaian keterampilan pada pembelajaran PJOK dilakukan secara *Self Assessment*, *Peer Assessment* dan penilaian portofolio. Penilaian yang dilakukan oleh guru saat ini yaitu penilaian yang secara penuh terdapat pada guru.

Hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara di SMPN 3 Kota Malang menyatakan bahwa penilaian sepenuhnya dilakukan oleh guru dan untuk pengumpulan tugas keterampilan berbentuk video, guru harus melihat satu per satu video tersebut dan jumlah siswa juga tidak sedikit. Selain hasil observasi, alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Kota Malang karena terdapat pengalaman dari rekan penelitian yang kebetulan melaksanakan praktik mengajar di sana dan menemukan suatu hal ketika siswa diberikan kebebasan menilai dirinya sendiri terdapat sikap yang tidak jujur. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMPN 3 Kota Malang, pemenuhan

pembelajaran masih belum sepenuhnya efektif seperti biasanya dan masih terdapat kekurangan. Walaupun durasi dalam pengumpulan video tidak lama, namun jumlah siswa dapat mempengaruhi efektivitas waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Diperlukan suatu alat bantu yang berupa tenaga penilai berasal dari siswa itu sendiri dan mereka dapat belajar lebih jelas lagi karena pembelajaran tentang penilaian tidak hanya pada dirinya sendiri melainkan pada teman sejawatnya juga.

*Self Assessment* dan *Peer Assessment* sudah digunakan sejak lama dan terdapat penelitian sebelumnya mengenai hal tersebut. Adachi et al., (2018) melakukan penelitian tentang persepsi dan tantangan *self and peer assessment* di pendidikan tinggi dan hasilnya menunjukkan keyakinan yang kuat pada kekuatan penilaian diri dan rekan sebagai penilaian formatif. Pada penilaian sejawat dapat memperkecil kemungkinan kesalahan dalam melakukan proses pembelajaran dan hal tersebut masuk ke dalam proses pembelajaran dari penilaian sejawat (Nahadi et al., 2017). Pengaruh penggunaan *self and peer assessment* juga telah diteliti oleh (Sahin-Taskin, 2018) dengan hasil pembelajaran aktif yang didukung oleh metode *self and peer assessment*. Kemudian untuk penilaian *online* sudah banyak digemari mahasiswa, aksesibilitas fleksibilitas tinggi dan pemberian umpan balik yang cepat tanpa mengurangi kualitas penilaian itu sendiri (Fitriady et al., 2020). Pembelajaran *online* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran di perkuliahan program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (A. W. Kurniawan & Hasan, 2021). Pembelajaran *online* juga membuat siswa lebih fleksibel dalam mengakses pembelajaran mereka, karena para peserta didik dapat menyesuaikan waktu serta dapat belajar dimana saja, dibanding pembelajaran di kelas dimana siswa harus banyak mentaati aturan tertentu, keuntungan lain yaitu siswa dapat melakukan diskusi serta menyelesaikan pekerjaan di tempat paling nyaman bagi peserta didik (Daradoumis et al., 2019). Penerapan *online self and peer assessment* pada beberapa artikel sudah dibahas diantaranya yaitu *Self-assessment in Massive Open Online Courses* (Ventista, 2018), *Online self-assessment and peer-assessment as a tool to enhance student-teachers' assessment skills* (Seifert & Feliks, 2019). Penggunaan *online self and peer-assessment* dalam pembelajaran tidak perlu diragukan lagi. Adapun penelitian tentang penerapan penilaian daring (Cahyanto et al., 2022) dan tentang strategi pembelajaran *online* (Jaya et al., 2022). Namun, pada artikel di atas telah diketahui bahwa efektivitas ini masih dilakukan pada ranah pengetahuan atau *kognitif* saja, belum dilakukan pada ranah lain yaitu keterampilan atau *psikomotor*.

## 2. Metode

Rancangan penelitian memakai rancangan penelitian kausal komparatif dengan memakai pendekatan kuantitatif. Kausal komparatif digunakan karena rancangan ini melihat hubungan permasalahan dari sebab akibat (Sayidah, 2019). Adanya sebab permasalahan karena tidak seimbang antara keinginan dan kenyataan yang mengakibatkan dampak tertentu. Keinginan untuk belajar dengan normal yang tidak didukung karena memang sedang terjadi bencana *covid 19* yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan secara daring. Terdapat langkah-langkah penelitian kausal komparatif sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *ex post facto*, 2) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas, 3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian, 4) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, 5) Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian, dan hipotesis penelitian, 6) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menetapkan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data, 7) Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan perhitungan statistik yang

relevan, 8)Membuat laporan penelitian (Wicaksono, 2015). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan atau memulai dari langkah ke 6 hingga selesai. Karena dalam penelitian ini, instrumen pengembangan sudah ada yang mengembangkan dan peneliti hanya menguji produknya saja.

Prosedur penelitiannya yaitu yang pertama memilih subjek penelitian pada 4 kelas dalam satu sekolah. Kemudian subjek atau peserta didik melakukan pembelajaran PJOK secara *online* terlebih dahulu. Setelah itu, subjek atau peserta didik melakukan penugasan aktivitas gerak sesuai pengarahannya yang telah diberikan dan wajib melakukan perekaman video. Ketika semua itu sudah selesai dan sudah terkumpul, subjek atau peserta didik melakukan *online self and peer assessment* dan guru juga melakukan penilaian berdasarkan ahli pada keterampilan gerak yang telah diberikan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *Insidental sampling*. Penelitian bertempat di SMPN 3 Kota Malang dengan populasi sebanyak 4 kelas yang berjumlah 132 siswa terdiri dari kelas 8.1, 8.2, 8.5, dan 8.8. Sampel yang didapatkan ketika penelitian yaitu berjumlah 67 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner berbasis *Google Form*. Teknik analisis data menggunakan teknik uji beda antara penilaian subjek, guru dan teman sejawatnya pada aplikasi SPSS versi 25. Akan tetapi uji beda ini bergantung dengan uji normalitas. Apabila temuan data yang didapati normal, maka akan memakai prosedur *Independent Sample T-test*. Kemudian jika data yang didapati tidak normal, maka akan memakai prosedur *Wilcoxon Signed Test*.

Dalam penilaian *online self and peer assessment* yang akan dibandingkan yaitu antara penilaian guru sebagai ahli serta subjek yang akan menilai dirinya sendiri dan teman sejawatnya. Hal ini ditujukan untuk mengukur sebuah penilaian apakah sama atau tidak dari penilaian diri, sejawat dan guru dalam melakukan penilaian. Kemudian akan dilakukan uji efektivitas apakah valid atau tidak. Jika valid, maka penilaian antara penilaian diri, sejawat dan guru tidak akan jauh beda. Begitupun sebaliknya, apabila penilaian diri, sejawat dan guru memiliki perbedaan nilai yang tidak memenuhi syarat ketentuan, maka uji efektivitas tidak valid.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil**

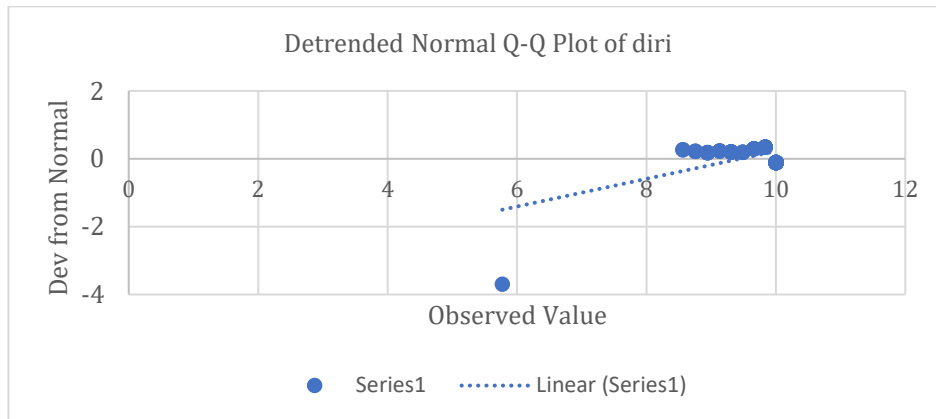
Temuan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Malang pada siswa kelas 8.1, 8.2, 8.5, 8.8 (empat kelas) tentang penilaian diri dan penilaian sejawat pada mata pelajaran PJOK keterampilan tendangan depan pencak silat. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dengan penilaian diri, sejawat dan guru dilaksanakan secara *online*. Diperoleh hasil responden secara keseluruhan yang berjumlah 335 yang terdiri dari penilaian diri sebanyak 67, penilaian sejawat sebanyak 67, dan penilaian guru sebanyak 201. Kemudian data yang berasal dari penilaian diri, sejawat dan guru merupakan data skor dengan skala pengukuran rasio. Data yang sudah diuji normalitas memperoleh data yang tidak normal. Sehingga uji beda menggunakan teknik uji nonparametrik.

Hasil penelitian ini merupakan gambaran dari efektivitas penilaian diri, sejawat dan guru yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan keterampilan tendangan depan pencak silat di SMPN 3 Kota Malang mata pelajaran PJOK. Hasil dari uji normalitas menyatakan

bahwa data penilaian diri, sejawat dan guru berdistribusi tidak normal. Maka dari itu uji beda yang akan dilakukan yaitu uji nonparametrik.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Penilaian Diri**

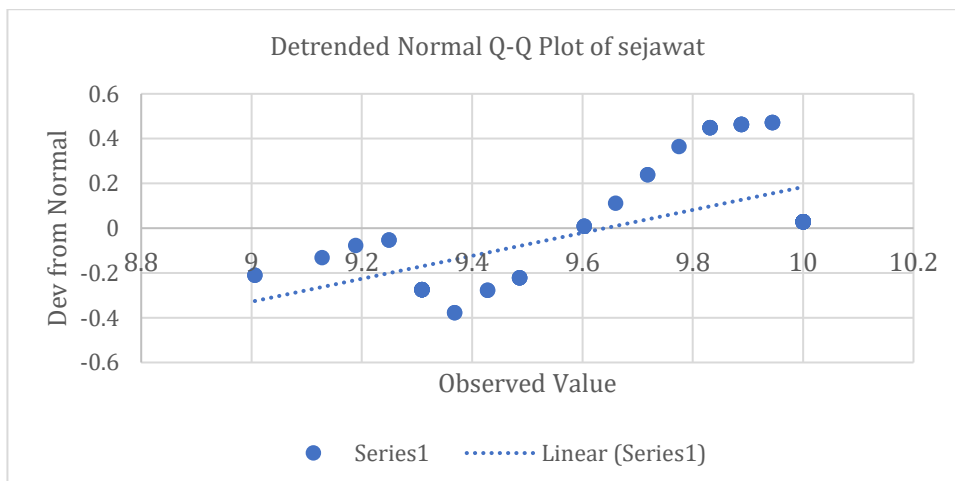
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
Jenis Penilaian	Statistic	df	Sig.
Diri	0,238	67	0,000



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Penilaian Diri**

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Penilaian Sejawat**

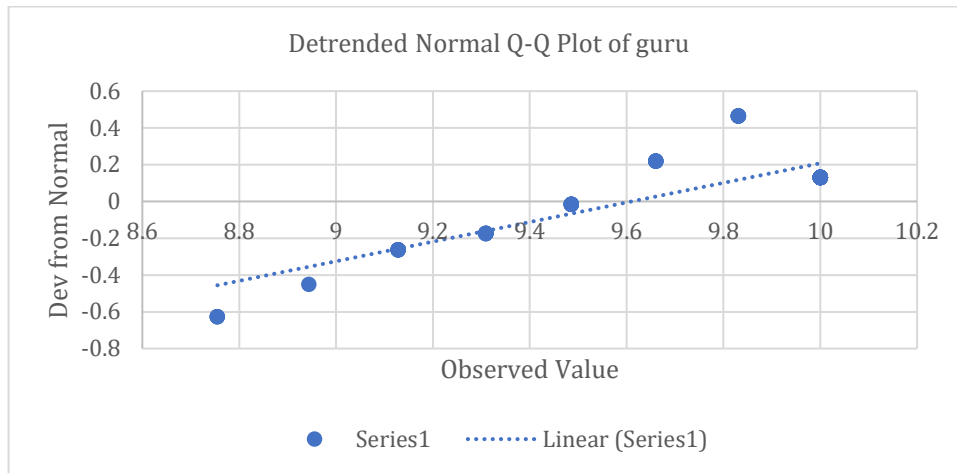
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
Jenis Penilaian	Statistic	df	Sig.
Sejawat	0,210	67	0,000



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Penilaian Sejawat**

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Penilaian Guru**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
Jenis Penilaian	Statistic	df	Sig.
Guru	0,290	67	0,000



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Penilaian Guru**

Pada gambar tabel dan diagram merupakan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan keterampilan tendangan depan pencak silat dan media *google form* di SMPN 3 Kota Malang mata pelajaran PJOK. Data yang diperoleh berdistribusi tidak normal karena nilai  $P < 0,05$ . Data pada diagram menunjukkan bahwa persebarannya jauh dari garis diagonal dan tingkat persebarannya tidak cukup teratur. Kemudian data akan dilakukan uji beda antara penilaian guru, sejawat yang akan dibandingkan dengan penilaian guru.

**Tabel 4. Hasil Uji Beda**

Jenis Penilaian	Nilai P Value
Guru - Diri	0,150
Guru - Sejawat	0,931

Temuan hasil uji beda pada table 4 menyatakan nilai  $P$  dari penilaian diri dan sejawat dibandingkan dengan penilaian guru memberikan hasil sebagai berikut: 1)Penilaian diri = 0,150 dan 2)Penilaian sejawat = 0,931. Berdasarkan pernyataan di atas, penilaian diri dan sejawat dinyatakan tidak berbeda dengan penilaian guru karena nilai  $P > 0,05$ . Sehingga penilaian diri dan sejawat dinyatakan efektif untuk menilai keterampilan tendangan depan pencak silat pada mata pelajaran PJOK karena perbandingan dengan ahli atau guru tidak jauh berbeda.

### 3.2 Pembahasan

Temuan penelitian menyatakan bahwa penilaian diri dan sejawat dibandingkan dengan penilaian guru menghasilkan tidak ada beda. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya tentang penilaian diri dan sejawat tidak jauh beda yang dilakukan siswa dengan dilakukan oleh guru (Kulkarni et al., 2015). Siswa yang memberikan atau menghasilkan penilaian tidak jauh beda

dengan penilaian yang dihasilkan oleh pengajar. Pada penilaian sejawat yang dapat dijadikan alternatif untuk penilaian *online*, ternyata penilaian diri juga tepat digunakan sebagai penilaian secara *online* (Ventista, 2018). Selain itu, penilaian diri dan sejawat dijadikan sebagai penilaian formatif untuk mengetahui sejauh mana proses atau kemampuan siswa (Adachi et al., 2018). Data yang diperoleh diketahui efektif antara lain melewati beberapa tahapan yaitu uji normalitas kemudian uji beda.

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik data untuk mengetahui apakah data yang didapati normal atau tidak dengan syarat nilai  $P > 0,05$ . Nilai data yang diperoleh tidak signifikan atau kurang dari standar yang sudah ditetapkan dalam uji normalitas. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa jika data lebih dari 30 maka akan berdistribusi normal (Fahmeyzan et al., 2018). Namun tidak menutup kemungkinan apabila data sudah lebih dari 30 akan berdistribusi normal. Ketentuan persebaran data normal dapat digambarkan apabila data yang menyebar di daerah tidak jauh dalam garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka data dapat disebut sebagai data normal dan memenuhi asumsi normalitas (Roswiman & Elazhari, 2021). Pengaruh dari normalitas data mempunyai faktor antara lain pengambilan teknik sampel.

Penggunaan teknik pengumpulan sampel yaitu menggunakan insiden sampel. Teknik ini tidak begitu memerlukan spesifikasi subjek yang begitu rinci. Karena pengujian dalam penelitian ini tidak melihat tentang harus memakai subjek yang ahli dalam materi pengujian. Insidental sampel yaitu cara penentuan sampel yang dimana dilakukan dengan subjek yang berdasarkan kebetulan (Ammarie & Nurfebiaraning, 2019). Namun dalam teknik insidental sampel ini juga mempunyai kelemahan yang nantinya mungkin menyebabkan data tidak normal. Seperti penelitian sebelumnya yang menggunakan insiden sampel didapatkan bahwa data yang didapati tidak normal dengan nilai  $P < 0,05$  (Rahmadiani et al., 2018). Dapat dikatakan penyebab data tidak berdistribusi normal memang karena teknik sampel yang penggunaan teknik ini dilakukan karena rentang waktu yang diberikan untuk menilai tidak berjalan secara maksimal. Kendala yang didapatkan seperti dalam setiap kelas tidak semua mengisi penilaian, waktu yang diberikan sudah sangat panjang namun tidak segera melakukan penilaian dan masih saja terdapat siswa yang belum membuat video atau tidak melakukan penilaian. Berikut gambar tabel hasil uji beda dengan menggunakan non parametrik.

Temuan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada beda antara penilaian diri, sejawat dibandingkan dengan penilaian guru. Sehingga terpenuhi syarat efektivitas produk yang diuji. Uji beda yang dilakukan yaitu teknik uji beda nonparametrik. Uji nonparametrik dilakukan jika data yang sudah diuji normalitasnya dan mendapat hasil yang tidak normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan prosedur uji *Wilcoxon Signed Test*. Sebuah jurnal internasional mengatakan bahwa uji nonparametrik dengan memakai prosedur *Wilcoxon* dapat meningkatkan kinerja deteksi control grafik dengan cara memecahkan masalah yang tidak diketahui distribusi pengamatan atau tidak dapat memperkirakan parameter dimana bagan kontrol parametrik umum yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan (Petcharat & Sukparungsee, 2022). Data yang diperoleh tersebut tidak ada beda karena peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang tersusun secara sistematis dan dikembangkan secara matematis (Ammarie & Nurfebiaraning, 2019). Hal ini terjadi karena peneliti menggunakan produk yang sudah tersusun secara penjelasan kemudian dijadikan ke dalam bentuk angka dengan media *google form*.

Terdapat suatu penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mampu mengerti karakter pada suatu variabel yang sedang diteliti dalam suatu kondisi (Ammarie & Nurfebiaraning, 2019). Pengamatan deskriptif tersebut dipakai oleh peneliti untuk menjawab penjelasan mengenai respon antara 3 variabel supaya mempunyai persepsi yang tidak jauh beda atau dapat dikatakan sama. Persepsi dapat dikatakan sebagai penerimaan informasi oleh otak manusia (Goh et al., 2017). Ada juga persepsi dikatakan sebagai suatu yang dapat dipahami oleh seseorang dilihat dari berbagai aspek yang dipandang secara umum mengenai suatu objek (Akbar, 2015). Bagi manusia, persepsi juga dapat dikatakan sebagai salah satu aspek psikologis yang penting karena karena berguna untuk merespon berbagai aspek dan gejala di sekitar yang hadir (Jayanti & Arista, 2019).

Selain penjelasan di atas, data tidak ada beda disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantara proses pengarahan dengan benar supaya tidak ada beda persepsi. Seperti penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu tentang pengarahan kepada anggota yang dilakukan oleh pimpinan dapat menstabilkan organisasi dengan cara pengarahan menjaga nama baik, mematuhi kode etik, dan tidak memberikan data yang bersifat rahasia (Silaban et al., 2016), guna memenuhi kebutuhan bayi pengarahan kepada ibu bayi tentang perawatan yang baik dan benar dapat menjadi solusi dari permasalahan pemenuhan kebutuhan ASI (Alhadar, Farida, Irawati, 2017). Kemudian ada juga tentang pengarahan kedisiplinan dengan cara guru memberikan pengarahan tentang kedisiplinan belajar siswa, keteladanan berakhlak baik dapat menjadikan siswa lebih disiplin (Nurjannah & Karolina, 2020). Ada juga tentang guru ketika pemberian pengarahan kebersihan yang masih kurang dapat diketahui melalui 3 orang anak yang diwawancarai masih terbiasa bermain dengan tanah dan benda kotor (Lubis et al., 2019). Dari semua penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pengarahan sangat penting untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditunjukkan.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk menguji efektivitas penilaian diri, sejawat dan guru secara *online* dalam mata pelajaran PJOK materi tendangan depan pencak silat yang menggunakan media *google form* di SMPN 3 Kota Malang, dapat diketahui bahwa: (1) data yang sudah selesai tahap uji normalitas mendapatkan temuan data yang tidak normal, (2) data yang sudah diuji beda dengan menggunakan prosedur *Wilcoxon Signed Test* memperoleh data yang tidak ada beda, (3) siswa melakukan penilaian diri dan penilaian sejawat, (4) siswa belajar bagaimana cara memberikan penilaian dengan jujur.

#### **Daftar Rujukan**

- Adachi, C., Hong-Meng Tai, J., & Dawson, P. (2018). Academics' perceptions of the benefits and challenges of self and peer assessment in higher education. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 43(2), 294–306. <https://doi.org/10.1080/02602938.2017.1339775>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Alhadar, Farida, Irawati, U. (2017). Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas. *Jurnal Riset Kesehatan*, 6(1), 7–12. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>
- Ammarie, R. H., & Nurfebiaraning, S. (2019). Pengaruh Iklan Pop-Up Bukalapak Versi Pahlawan Pada Youtube Terhadap Sikap Khalayak. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.24198/jmk.v2i2.12871>
- Cahyanto, A., Heynoek, F., & Fitriady, G. (2022). Analisis Penerapan Asesmen Berbasis Daring pada Mata Pelajaran PJOK pada Masa Pandemi. *Sport Science and Health*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.17977/um062v4i12022p65-74>

- Daradoumis, T., Marquès Puig, J. M., Arguedas, M., & Calvet Liñan, L. (2019). Analyzing students' perceptions to improve the design of an automated assessment tool in online distributed programming. *Computers and Education*, 128(May 2018), 159–170. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.021>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fitriady, G., Sugiyanto, & Sugiarto, T. (2020). PENILAIAN ONLINE ASPEK KOGNITIF DALAM PENDIDIKAN TINGGI. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(2), 25–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpj>
- Goh, C. F., Leong, C. M., Kasmin, K., Hii, P. K., & Tan, O. K. (2017). Students' experiences, learning outcomes and satisfaction in e-learning. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 13(2), 117–128. <https://doi.org/10.20368/1971-8829/1298>
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 15–25.
- Jaya, K., Heynoek, F., & Fitriady, G. (2022). Strategi Pembelajaran Online Mata Pelajaran PJOK di SMK pada Masa Pandemi Covid-19. *Sport Science and Health*, 4(1), 75–82. <https://doi.org/10.17977/um062v4i12022p75-82>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud: Pedoman, Tentang Belajar, Penyelenggaraan Masa, Rumah Dalam Penyebaran, Darurat*. 35.
- Kulkarni, C., Wei, K. P., Le, H., Chia, D., Papadopoulos, K., Cheng, J., Koller, D., & Klemmer, S. R. (2015). *Peer and Self Assessment in Massive Online Classes*. 20(6), 131–168. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-06823-7\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-319-06823-7_9)
- Kurniawan, A. W., & Hasan, A. N. H. (2021). Survei Efektifitas Proses Pembelajaran Online Akibat Pandemi Coronavirus (Covid-19) Pada Mata Kuliah Senam Lantai. *Journal Coaching Education Sports*, 2(2), 177–194. <https://doi.org/10.31599/jces.v2i2.726>
- Kurniawan, D. D. (2017). 160-P. *Pendidikan Jasmani*, 10. file:///C:/Users/I d e a P a d/Downloads/656-1111-1-SM.pdf
- Lubis, Z. S., Lubis, N. L., & Syahril, E. (2019). *Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS*. 3(2252), 58–66.
- Mulyani, S. (2020). Urgensi Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 167–180. <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm>
- Nahadi, Firman, H., & Khilda, K. (2017). *Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Dan Penilaian Teman-Sejawat Untuk Menilai Kinerja*. 4(2), 111–118.
- Nurjannah, E., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(2), 159–171.
- Petcharat, K., & Sukparungsee, S. (2022). Development of a New MEWMA – Wilcoxon Sign Rank Chart for Detection of Change in Mean Parameter. *Applied Science and Engineering Progress*, May. <https://doi.org/10.14416/j.asep.2022.05.005>
- Rahmadiani, E., Yahya, F., & Musfiana. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Toko Online. *Transaksi*, 10(2), 39–24. <http://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/download/622/266>
- Roswiman, & Elazhari. (2021). All Fields of Science J-LAS Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. *Jurnal Penelitian*, 1(4), 316–333. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>
- Sahin-Taskin, C. (2018). Effects of active learning environments supported with self- and peer assessment on pre-service teachers' pedagogical and self-efficacy beliefs. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 46(5), 421–440. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2017.1355049>
- Saputra, S. A. (2020). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh melalui Olahraga yang Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, II*, 33–42.

- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Seifert, T., & Feliks, O. (2019). Online self-assessment and peer-assessment as a tool to enhance student-teachers' assessment skills. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 44(2), 169–185. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1487023>
- Silaban, F. C., Lie, D., Butarbutar, M., & Harahap, K. (2016). Pegawai Terhadap Promosi Jabatan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ( Bpjs ) Kesehatan Cabang Pematangsiantar. *Sultanist*, 5(2), 1–10.
- Ventista, O. M. (2018). Self-assessment in Massive Open Online Courses. *E-Learning and Digital Media*, 15(4), 165–175. <https://doi.org/10.1177/2042753018784950>
- Wicaksono, A. (2015). Penelitian Kausal Komparatif ( Ex Post Facto. *Jurnal Pendidikan*, 1–11.
- Wijayanto, A., Yunis, S., Ari, B., Kurniawan, W., Rahadian, A., Amiq, F., Ika, A., Joan, N., Andrianto, R., & Baun, A. (n.d.). *eBook B Strategi Pembelajaran PJKR selama Covid19*.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.